
The Effect Of Accounting Information On The Price Stock in Bank Companies Listed on Indonesia Stock Exchange

Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Indriyana Widyastuti¹, Saptani Rahayu²

Program Studi Akuntansi, Program Studi Manajemen

STIE AUB Surakarta

e-mail Indriyana.widy@stie-aub.ac.id¹, saptaniaub@stie-aub.ac.id²

Abstract

The Purpose of this study was to determine the effect of *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin* to stock prices in bank companies on the Indonesia Stock Exchange .

This study uses a quantitative approach. The population in this study is 15 bank companies that are and are still listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling and obtained a sample of 15 companies. The testing technique consisted of Descriptive Statistics Analysis, Data Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, Multiple Linear Analysis, T Test, F Test, and Determination.

T Test result prove that *EPS, DER, PNM, NPM* have a positive effect on stock price. F Test result prove *EPS, DER, PBV* and *NPM* together have a positive and significant effect on stock price. Determination Test Results (R^2) prove that overall the influence of the independent variables on the dependent variables is 97,5% while the remaining 2,5% is influenced by other factors not included in the research model.

Keywords: *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Stock Price.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan signifikan pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016_2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 45 perusahaan perbankan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengujian terdiri dari Analisis Deskriptif, Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Analisis Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi.

Hasil Uji t menunjukkan bahwa *EPS, DER, PBV, NPM* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil Uji F membuktikan *EPS, DER, PBV, NPM* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil Uji Determinasi (R^2) membuktikan bahwa secara keseluruhan pengaruh yang diberikan variabel dependen sebesar 97,5% sedangkan sisanya 2,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia sudah sangat pesat sejak ditetapkan kebijakan-kebijakan oleh pemerintah. Kebijakan tersebut meningkatkan keinginan para pelaku bisnis di pasar modal dan juga menarik perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) yaitu suatu sarana dimana surat-surat berharga yang berjangka panjang diperjual belikan (Sartono, 2012:23). Agar para investor mau menanamkan modalnya maka perusahaan harus memberi informasi tentang laporan keuangan. Di pasar modal para calon investor banyak dihadapkan pada berbagai informasi yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang *go public*, salah satu informasi yang dapat digunakan oleh para investor dalam mempertimbangkan keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak adalah informasi tentang harga saham.

Saham adalah surat berharga yang digunakan sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun instansi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (Sunariyah,

2011:111). Proses ini akan berjalan dan sesuai dengan harga perdagangan saham dilihat dari tingginya nilai harga pasar saham, maka investor akan tertarik untuk menjual saham.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang diminati oleh para calon investor untuk menanamkan modalnya. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi untuk memberikan jasa pembayaran dan sebagai sarana kebijakan moneter, sehingga bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Berdasarkan peranan dan fungsi bank, maka negara selalu berupaya agar selalu dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil. Kestabilan ini yang membuat para calon investor berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan perbankan.

Para investor membeli beberapa saham dengan berharap untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau pembayaran sejumlah deviden oleh perusahaan. Investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai kinerja yang lebih baik dengan profitabilitas tinggi karena akan mampu untuk memberi return yang tinggi juga. Semakin tinggi minat investor maka semakin tinggi pula harga saham atas permintaan saham.

Investor yang akan melakukan analisis perusahaan memerlukan informasi akuntansi. Informasi akuntansi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan dibandingkan alternatif informasi lainnya. Informasi akuntansi laporan keuangan juga menggambarkan kondisi perusahaan selama beberapa waktu yang telah dilalui.

Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan yang baik dan mempunyai prestasi yang akan lebih diminati oleh investor. Perusahaan berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi. Harga saham perusahaan selalu berubah tiap tahunnya. Dari ketidakstabilan harga saham itu maka para investor selalu mempertimbangkan dari berbagai informasi untuk melakukan investasi.

Untuk mengetahui kinerja keuangan yang sehat pada perusahaan dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio keuangan salah satunya yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur besarnya laba yang diberikan kepada pemegang saham (Najmudin, 2011). Melalui *Earning Per Share* (EPS) para investor mengetahui jumlah laba yang diterima per lembar saham. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2008). Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya.

Price Book Value ditunjukkan dalam perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya (Volanda Aziz, 2012). *Price Book Value* digunakan untuk melihat ketidak wajarannya harga saham. *Price Book Value* yang rendah menunjukkan harga sahamnya murah, jika posisi harga saham berada dibawah *book value* ada kecenderungan harga saham tersebut akan menuju keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya. Hal ini berarti harga saham itu berpotensi lebih besar untuk naik, sehingga return yang diterima akan meningkat.

Net Profit Margin (NPM) yaitu rasio yang digunakan untuk mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba neto (Werner, 2013). NPM mencerminkan kemampuan semua bagian, seperti bagian produksi, personalia, pemasaran, keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan semakin menguntungkan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Saham

Saham merupakan surat berharga kepemilikan suatu perusahaan sehingga para pemegang saham mempunyai hak klaim atas deviden yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Pengertian menurut Fahmi (2012:81) "Saham merupakan instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya". Adapun bentuk keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang diterima. Kewajiban tersebut antara lain yaitu :

- a) Dividen

Dividen yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham lainnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan berupa dividen tunai, artinya setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah tertentu disetiap saham. Atau berupa dividen saham, artinya setiap pemegang saham diberikan dividen berupa saham sehingga jumlah saham yang dimiliki pemodal akan bertambah karena pembagian dividen saham tersebut.

b) *Capital Gain*

Capital gain adalah selisih positif antara harga jual dengan harga beli (Hermuningsih, 2012: 80). *Capital Gain* adalah keuntungan yang didapatkan investor sehubungan dengan penjualan saham dipasar sekunder yang dilakukan, dimana kondisi harga jual diatas harga beli. Cara investor untuk mendapatkan keuntungan dari *capital gain* yaitu dengan cara membeli disaat harga rendah dan menjaul disaat harga tinggi.

2. Harga Saham

a) **Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2008:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

b) **Jenis-jenis Harga Saham**

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

1) **Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) **Harga Perdana**

Merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) **Harga Pasar**

Merupakan harga jual dari investor yang satu dengan yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga

investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga pembukaan

Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5) Harga Penutupan

Adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6) Harga Tertinggi

Adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7) Harga Terendah

Adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengankata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8) Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

3. Informasi Akuntansi

Informasi Akuntansi merupakan informasi yang mencakup prosedur dan proses informasi keuangan organisasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dengan tujuan untuk pelaporan terhadap pihak intern dan pihak ekstern perusahaan. Melalui laporan keuangan ini para investor dapat mengetahui variabel secara fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan investasi saham (Harahap,2013:22).

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi yang terkandung pada laporan keuangan dikelompokkan menjadi dua pihak yaitu : (1) pihak intern perusahaan (manajemen) dan (2) pihak ekstern yaitu pemilik perusahaan (investor), kreditor, pemerintah, serikat pekerja dan masyarakat tertentu. Laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak-pihak tersebut sebagai informasi yang bermanfaat untuk dasar pengambilan keputusan yang dilakukan sesuai kepentingan masing-masing pihak.

Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi pemegang saham, kreditor, badan atau lembaga pemerintah, dan masyarakat umum dimana masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda. Informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi keuangan tersebut dipakai untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Pihak manajemen memerlukan informasi akuntansi keuangan yang lebih rinci.

4. Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis antara dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode bagi perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca/laporan posisi keuangan dan daftar laba/pendapatan rugi (Rohmah, 2019). Analisis rasio keuangan adalah teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan yang menjelaskan bagaimana keadan posisi laporan keuangan suatu perusahaan kepada penganalisis (Abdul, 2016).

Jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu;

1) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah suatu cara untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal dan aktiva usaha yang digunakan untuk menghasilkan laba (Elly, 2005). Profitabilitas sangat berpengaruh pada kondisi keuangan yang bersangkutan. Beberapa rasionya adalah *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Return on Investment*.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan yang menggunakan seluruh asset yang dimiliki perusahaan dalam jangka panjang atau jangka pendek (Rohmah, 2019). Beberapa rasio solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Assets Ratio*.

3) Rasio Pasar

Rasio pasar adalah indikator untuk mengukur murah mahalnya harga suatu saham yang digunakan investor dalam mencari saham yang mempunyai potensi keuntungan deviden yang besar sebelum menanam modal pada suatu perusahaan. Namun rasio ini tidak mempunyai ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi rasio dan tidak mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Meira, 2019). Beberapa rasio pasar adalah *Price Book Value*.

5. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang sering dikutip dari laporan keuangan. Ukuran ini umumnya juga dilaporkan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan hanya menerbitkan satu jenis saham, maka *Earning Per Share* dihitung dengan membagi laba bersih dikurangkan dengan jumlah dividen saham preferen (Warren, Reeve, 2006:318)

Earning Per Share (EPS) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham, menurut Tryfino (2009:8). Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan mendatang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar. Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2006:65) rumus *Earning Per Share (EPS)*, sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

6. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Riyanto (2000) salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menggambarkan besarnya penyediaan dana dengan perbandingan antara total hutang dengan total equity. Menurut Tjiptono dan Fakhruddin (2006:65) rumus *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

7. *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (*market ratio*) yang di gunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham terhadap nilai buku dihitung sebagai hasil dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio yang menunjukkan perbandingan harga saham dipasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca (Harahap, 2013:22)

Menurut Tryfino (2009:8) *Price Book Value* (PBV) yaitu perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham, rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis value. Jika analisis book value investor hanya untuk mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, maka rasio PBV investor untuk mengetahui secara langsung sudah berapa kali market value sudah dihargai dari book value. Adapun rumus untuk menghitung PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

8. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas dengan perhitungan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian dan Suharjono, 2006:11).

Net Profit Margin (NPM) adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2016: 81). Jadi, besar kecilnya NPM akan menggambarkan bahwa kinerja suatu perusahaan semakin baik atau buruk yang akan berdampak pada pemegang saham apakah akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dan memperoleh keuntungan atau bahkan membuat para pemegang saham mendapatkan laba yang rendah. Adapun rumus untuk menghitung NPM yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

METODE

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi www.idx.co.id yaitu pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Rusmana, 2016). Populasi yang digunakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada . Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan perbankan. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling memilih anggota sampel sesuai dengan beberapa kriteria penelitian yang ingin dicapai (Tony, 2013). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan perbankan. Perusahaan yang akan diteliti harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan *go public* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode penelitian yang berkaitan dengan financial ratio, yang diukur menggunakan *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*, dan *Net Profit Margin*.
3. Mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang laporan.
4. Mempunyai laporan keuangan yang bersaldo positif atau tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.

Pengujian Hipotesis

- a. Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5,085	,233					
	EPS	,858	,036	,936	23,513	,000	,363	2,754
	DER	-,148	,072	-,050	-2,046	,047	,976	1,025
	PBV	1,114	,077	,460	14,408	,000	,563	1,775
	NPM	-,625	,107	-,275	-5,864	,000	,262	3,817

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah (2020)

$$Y = 5,085 + 0,858 X1 - 0,148 X2 + 1,114 X3 - 0,625X4$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1) $\alpha = 5,085$ nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif variabel independen yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Net Profit Margin (NPM)*. maka kenaikan 1% variabel independen menyebabkan variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) akan naik sebesar 5,085.

2) $\beta_3 = 0,858$ menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, yang artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham akan meningkat sebesar 85,8% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

3) $\beta_2 = -0,148$ menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, yang artinya jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1%, maka Harga Saham akan menurun sebesar 14,8% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4) $\beta_1 = 1,114$ menunjukkan bahwa variabel *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, yang artinya jika *Price Book Value* meningkat 1%, maka Harga Saham akan menurun sebesar 111,4% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

5) $\beta_4 = -0,625$ menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* mengalami berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, artinya jika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham menurun sebesar 62,5% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

b. Uji t (Test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,085	,233		21,846	,000		
	EPS	,858	,036	,936	23,513	,000	,363	2,754
	DER	-,148	,072	-,050	-2,046	,047	,976	1,025
	PBV	1,114	,077	,460	14,408	,000	,563	1,775
	NPM	-,625	,107	-,275	-5,864	,000	,262	3,817

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa :

1) Variabel *Earning Per Share (EPS)* atau (X1)

EPS mempunyai nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* atau (X2)

DER mempunyai nilai signifikan sebesar 0,047 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Variabel *Price Book Value (PBV)* atau (X3)

PBV mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4) Variabel *Net Profit Margin (NPM)* atau (X4)

NPM mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$) maka H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,988 ^a	,977	,975	,24820	2,058

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, PBV, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,975 artinya bahwa 97,5% variasi Harga Saham pada Perusahaan Perbankan dapat dijelaskan oleh variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)*, sedangkan sisanya 2,5 % dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Selain itu besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,975 membuktikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dari variabel dependen, karena jika R^2 mendekati 1,00 maka variabel independen semakin kuat terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan mengenai *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Jika seorang investor akan membeli saham suatu perusahaan agar memperoleh deviden. Laba biasanya menjadi penentuan pembayaran dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para investor akan tertarik dengan angka *Earning Per Share* yang dilaporkan perusahaan.

Earning Per Share untuk menunjukkan laba bersih yang didapat perusahaan setiap unit saham dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam mata uang (Rp). *Earning Per Share* akan memberikan informasi mengenai laba per lembar saham yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi, sahamnya akan diminati oleh investor, sehingga mampu menaikkan harga saham pada perusahaan tersebut.

Hal ini mendukung penelitian dari Minarsih (2017) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai negatif namun signifikan ini menunjukkan jika variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan maka variabel harga saham mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan informasi kemampuan perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sehingga investor menganggap perusahaan yang mempunyai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan membebani keuangan perusahaan dan juga merugikan investor yang sudah menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat terjadi karena laba yang diterima oleh perusahaan tidak sesuai dengan laba yang diharapkan, dikarenakan penjualan saham perbankan yang tidak maksimal dan perusahaan dinilai kurang baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga tingkat pengembalian investasinya rendah, hal tersebut menjadi informasi negatif bagi investor yang mengakibatkan permintaan saham akan berkurang dan harga saham menurun. Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh signifikan tetapi mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Minarsih (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini bahwa *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *Price Book Value* diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

Kemajuan perusahaan dapat dilihat dari nilai buku perusahaan tersebut. Semakin besar *Price Book Value* (PBV) maka semakin tinggi perusahaan yang dinilai oleh investor dibanding dengan dana yang ditanamkan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Price Book Value* yang besar berarti perusahaan tersebut dinilai kuat, maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan naik. Sebaliknya jika *Price Book Value* (PBV) perusahaan kurang bonafit maka akan mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan sehingga menyebabkan harga saham turun. Nilai buku per lembar saham akan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Hal ini akan mengindikasikan bahwa pemodal akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi apabila keamanan atau klam atas asset bersih perusahaan semakin tinggi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Minarsih (2017) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif namun signifikan. Karena laba yang dihasilkan perusahaan secara terus-menerus mengalami penurunan,

sehingga kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba rendah mengakibatkan turunnya harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan perusahaan. Hal ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualan untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba hal itu menunjukkan perusahaan tersebut mampu menekan biaya-biaya yang baik. Sebaliknya jika *Net Profit Margin* (NPM) menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian ini menunjukkan nilai *Net Profit Margin* berpengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiani (2018) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pengujian dari data yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Book Value* (PBV), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada .
2. Variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah PBV yang mempunyai nilai sebesar 1,11. Yang berarti nilai PBV lebih besar daripada nilai pada variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku 1, Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Darmayasa. K., Herawati N.T dan Sinarwati. N. (2014). "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012". *E-Journal S1 Akuntansi Universitas pendidikan Ganesha*. Vol:2 No:1.

Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*. Jakarta.

Kasmir (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT Raja Grafindo, Jakarta

Meira, Yustina dan Erma Setiawati. (2019). "Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017*). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Minarsih. 2017. "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Universitas PGRI Yogyakarta.

Moorcy, Nadi Hernadi. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

Nuvrian, Bagas. 2015. "Pengaruh EPS, DPS dan ROI Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Universitas Dian Nuswantoro.

Pangaribuan, Jonner. 2015. “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. JRAK – Vol 1 No. 1.

Rohmah, Husnul Hidayatur, Afifudin dan M. Cholid Mawardi. 2019. “Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. E-JRA Vol. 08 No. 05. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

Rusmana, Yucky. 2016. “Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif. Riau

Sartono, Agus. (1996). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE Yogyakarta.

Sunariyah. 2011, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Unit Penerbit dan Percetakan STIE YKPN. Yogyakarta.

Tamara, Hana. 2018. “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Prive Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdapat Di BEI Periode 2013-2016”. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains) Vol.3 No.2. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

Watung, R. W., & Ilat, V. 2016. “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).

www.idx.co.id
www.sahamok.com